Majalah Cendekia Mengabdi
Volume 4, Nomor 4, Halaman 411-416, November 2026
DOI: 10.63004/mcm.v4i4.2001
https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/majalahcendekiamengabdi

Edukasi Pencegahan Bullying untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah Aman di SD Negeri 3 Margodadi

Bullying Prevention Education to Create a Safe School Environment at SD Negeri 3 Margodadi

Wahid Sofian[1*], Rendi Yuda Pratama[2], Ratna Cahyaningrum[3], Nova Setiyaningsih[4], Nila Lailatul Fitria[2], Umminala Sya'adah[2], Tio Eka Permana[2]
[1]Program Studi Keperawatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia
[2]Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia
[3]Program Studi Teknik Informatika, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia
[4]Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia
*Korespondensi: wahidsofyan541@email.com

ABSTRAK

Bullying atau perundungan merupakan salah satu permasalahan yang dapat terjadi di lingkungan sekolah dan berpotensi memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, serta proses belajar siswa. Perilaku bullying dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti tindakan fisik, verbal, dan sosial yang dapat menyebabkan korban merasa takut, tidak nyaman, rendah diri, dan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pengertian, bentuk, dampak, serta upaya pencegahan bullying dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2026 di SD Negeri 3 Margodadi dengan sasaran siswa kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 55 siswa. Metode kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan media PowerPoint, pemutaran video edukatif, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Evaluasi dilakukan secara observasional dengan memperhatikan partisipasi, perhatian, dan respons siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan antusias dan terlibat dalam diskusi. Siswa mampu mengenali bentuk perilaku bullying, memahami dampak negatifnya, serta mengetahui pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati sesama teman. Edukasi menggunakan PowerPoint dan video edukatif membantu penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Kata kunci: bullying, edukasi, pencegahan, sekolah dasar, siswa

ABSTRACT

Bullying is one of the problems that can occur in the school environment and has the potential to negatively impact students' psychological, social, and learning development. Bullying behaviors can manifest in various forms, such as physical, verbal, and social actions, all of which can make victims feel afraid, uncomfortable, insecure, and have difficulty interacting with their surroundings. This community service activity aims to help students understand the definition, forms, impacts, and prevention efforts related to bullying to create a safe and comfortable school environment. The activity took place on August 10, 2026 at SD Negeri 3 Margodadi, targeting fourth, fifth, and sixth grade students, totaling 55 students. The methods included PowerPoint presentations, educational videos, interactive discussions, and Q&A sessions. Evaluation was conducted through observation, focusing on student participation, focus, and responses during the activity. The results showed that students participated enthusiastically and were engaged in discussions. Students recognized forms of bullying, understood its negative impacts, and realized the importance of respecting and appreciating their peers. The use of PowerPoint and educational videos helped make the material more engaging and easier to understand.

Keywords: *bullying, education, prevention, elementary school, students*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lingkungan penting dalam proses tumbuh dan berkembangnya anak. Selain menjadi tempat memperoleh pengetahuan, sekolah juga menjadi sarana bagi siswa untuk membangun hubungan sosial, mengembangkan

Vol. 4, No. 4, Hal. 411-416, November 2026
DOI: 10.63004/mcm.v4i4.2001

kepribadian, serta belajar berinteraksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, lingkungan sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Faktor-faktor yang menjadi latar belakang perilaku bullying meliputi; 1) persepsi bahwa bullying adalah perilaku sepele dan kurangnya reaksi dari lingkungan sekitar terhadap tindakan bullying. 2) pandangan bahwa bullying merupakan bentuk pengakuan sosial yang berkaitan dengan identitas kelompok. 3) asumsi bahwa bullying sama dengan humor atau candaan. 4) kurangnya rasa empati dari pelaku bullying serta ketiadaan kesepakatan atau kebijakan dari sekolah yang membuat bullying terjadi di lingkungan pendidikan. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai langkah untuk mengatasi masalah bullying ini. Pihak-pihak yang terlibat dalam upaya pencegahan dan penanganan perilaku ini dimulai dari yang paling dekat dengan anak, yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat (Najwa *et al*., 2023).

Namun, dalam proses interaksi sosial di sekolah dapat muncul berbagai perilaku negatif yang berpotensi mengganggu kenyamanan dan keamanan siswa. Salah satu permasalahan yang masih menjadi perhatian adalah bullying atau perundungan. Bullying merupakan perilaku yang dapat dilakukan secara berulang untuk menyakiti, merendahkan, atau membuat individu lain merasa tidak nyaman. Perilaku tersebut dapat terjadi dalam bentuk fisik, verbal, maupun sosial dan berpotensi memberikan dampak terhadap kondisi psikologis serta hubungan sosial siswa (Rahayuningrum *et al*., 2022). Bullying fisik dapat berupa tindakan memukul, mendorong, menendang, atau bentuk kekerasan lainnya. Bullying verbal dapat berupa ejekan, penghinaan, ancaman, maupun pemberian julukan yang tidak disukai. Sementara itu, bullying sosial dapat dilakukan melalui tindakan mengucilkan, mempermalukan, atau mengajak teman lain untuk tidak berinteraksi dengan seseorang. Perilaku tersebut terkadang dianggap sebagai candaan sehingga siswa perlu memperoleh pemahaman yang tepat mengenai perbedaan antara interaksi yang sehat dan tindakan perundungan. Pelaku perundungan melakukan tindakan yang sangat kejam dengan sengaja tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang diterima oleh si korban. Isu bullying menjadi topik hangat saat ini. Menurut laman news. republika. co. id, pada tahun anggaran 2023, Komisi Perlindungan Anak (KPAI) mencatat terdapat 2. 355 insiden pelanggaran perlindungan anak. Dari jumlah tersebut, ada 87 insiden terkait perundungan, dan banyak insiden perundungan lain yang tidak dilaporkan ke KPAI. KPAI juga mengungkapkan bahwa ada peningkatan dalam kasus perundungan, dengan catatan 1. 138 insiden kekerasan fisik dan mental akibat perilaku bullying. Data dalam Laporan Perlindungan Anak dari tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan bahwa sekitar 480 anak mengalami kekerasan di lingkungan sekolah, khususnya dalam konteks bullying (Putri *et al*., 2026).

Upaya pencegahan bullying perlu dilakukan sejak usia sekolah dasar melalui kegiatan edukasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Edukasi bertujuan memberikan pemahaman mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan upaya pencegahan bullying. Kegiatan edukatif dan partisipatif dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya membangun sikap saling menghargai serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak (Hermawan *et al*., 2026). Sekolah dasar memainkan peranan penting dalam menciptakan kebiasaan dan karakter yang baik. Pendidikan di level ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berinteraksi secara baik dengan

Vol. 4, No. 4, Hal. 411-416, November 2026
DOI: 10.63004/mcm.v4i4.2001

teman-teman mereka. Atmosfer sekolah yang aman dan menyenangkan memungkinkan anak untuk mendapatkan pengalaman belajar tanpa rasa takut, serta mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Dalam hal ini, upaya pencegahan bullying harus diintegrasikan sebagai bagian dari inisiatif untuk membangun kultur sekolah yang memberikan penghargaan dan keamanan kepada semua siswa. Taktik pencegahan yang dilakukan melalui pendidikan dan penguatan karakter dapat membantu siswa mengenal perilaku bullying sekaligus mengembangkan sikap positif terhadap orang lain (Azzahra *et al*., 2026). Penggunaan media pembelajaran yang menarik diperlukan agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Media PowerPoint dapat membantu menyampaikan informasi secara sistematis, sedangkan video edukatif dapat memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai situasi bullying dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan edukatif yang memadukan penyampaian materi dan media video juga digunakan dalam kegiatan pengabdian tentang bahaya bullying pada anak sekolah dasar (Mita *et al*., 2023).

Berdasarkan pentingnya pencegahan bullying sejak dini, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pencegahan bullying di SD Negeri 3 Margodadi. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas IV, V, dan VI dengan jumlah peserta sebanyak 55 siswa. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2026 dengan menggunakan media PowerPoint dan video edukatif. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta upaya pencegahannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pencegahan bullying dilaksanakan di SD Negeri 3 Margodadi pada tanggal 10 Agustus 2026. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas IV, V, dan VI dengan jumlah keseluruhan 55 siswa.

Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, pemutaran video edukatif, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Materi mencakup pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, contoh perilaku bullying di lingkungan sekolah, dampak bullying, perbedaan antara bercanda dan bullying, serta cara mencegah dan menghadapi tindakan perundungan.

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah mengenai waktu, tempat, dan sasaran kegiatan. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi edukasi serta persiapan media PowerPoint dan video edukatif. Materi disusun dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan dan pengenalan tujuan edukasi. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi menggunakan PowerPoint, dilanjutkan dengan pemutaran video edukatif. Setelah itu, siswa mengikuti diskusi interaktif dan sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah diberikan.

Kegiatan ini tidak menggunakan pre-test dan post-test. Evaluasi dilakukan secara observasional dan deskriptif dengan memperhatikan kehadiran, perhatian, partisipasi siswa dalam diskusi, respons terhadap pertanyaan, serta kemampuan siswa dalam mengenali contoh perilaku bullying.

Vol. 4, No. 4, Hal. 411-416, November 2026
DOI: 10.63004/mcm.v4i4.2001

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi pencegahan bullying telah dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2026 di SD Negeri 3 Margodadi dan diikuti oleh 55 siswa kelas IV, V, dan VI. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi menggunakan PowerPoint. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Materi meliputi pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, contoh perilaku bullying, dampak, serta langkah-langkah pencegahannya.

Setelah penyampaian materi, siswa diberikan tayangan video edukatif mengenai bullying. Penggunaan video bertujuan memberikan gambaran visual mengenai situasi perundungan yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kombinasi PowerPoint dan video membantu membuat proses edukasi lebih menarik serta memberikan contoh yang lebih konkret kepada siswa. Penggunaan media video juga digunakan pada kegiatan edukasi bahaya bullying pada anak sekolah dasar (Mita *et al*., 2023).

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan perhatian terhadap materi dan berpartisipasi dalam sesi diskusi serta tanya jawab. Beberapa siswa mampu memberikan contoh perilaku yang termasuk bullying, seperti mengejek teman, memberikan julukan yang tidak disukai, mengucilkan teman, serta melakukan tindakan fisik yang menyakiti orang lain. Respons tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat menghubungkan materi yang diberikan dengan situasi yang dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Materi edukasi memperkenalkan bullying fisik, verbal, dan sosial. Siswa diberikan pemahaman bahwa tindakan yang menyakiti, merendahkan, atau membuat teman merasa tidak nyaman bukan merupakan bentuk interaksi yang sehat. Bullying dapat menimbulkan rasa takut, malu, rendah diri, dan ketidaknyamanan di lingkungan sekolah. Edukasi mengenai dampak bullying diharapkan dapat menumbuhkan empati dan mendorong siswa untuk lebih menghargai perasaan teman (Rahayuningrum *et al*., 2022).

Secara pelaksanaan, kegiatan telah mencapai sasaran yang direncanakan dengan melibatkan 55 siswa. Materi mengenai pencegahan bullying telah disampaikan melalui PowerPoint, video edukatif, diskusi, dan sesi tanya jawab. Berdasarkan observasi, siswa menunjukkan keterlibatan selama kegiatan dan mampu memberikan respons terhadap materi yang disampaikan. Penyampaian materi dengan topik pencegahan bullying ini dilakukan dengan asumsi bahwa program anti-bullying di sekolah perlu diberikan penguatan secara kontinu. Oleh karena itu, langkah awal yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan pemahaman terhadap siswa melalui edukasi (Harahap & Toni, 2023; Saputri et al., 2023; Suardi & Samad, 2020) atau pemaparan langsung. Bukan tanpa sebab, merujuk pada pernyataan Prihartono & Hastuti (2022), pemberian edukasi, baik dalam bentuk penyuluhan, pengawasan, hingga pendidikan karakter terbukti mampu mencegah bullying di sekolah. Meskipun, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam implementasinya, edukasi ini perlu dibarengi dengan upaya atau tindakan lain yang bisa mengoptimalkan pencegahan kasus bullying di sekolah.

Secara keseluruhan, Materi yang disampaikan oleh narasumber dalam kegiatan edukasi ini. Materi pertama, materi yang dipaparkan terkait definisi bullying atau perundungan beserta jenis-jenisnya. Narasumber pun menekankan bahwa suatu perilaku

Vol. 4, No. 4, Hal. 411-416, November 2026
DOI: 10.63004/mcm.v4i4.2001

bisa termasuk ke dalam kategori bullying apabila dilakukan secara agresif dan terus-menerus, serta bisa dalam bentuk kekerasan yang ditujukan untuk menyakiti. Dalam presentasi ini pun disampaikan jenis-jenis bullying, seperti (1) bullying verbal, (2) bullying fisik, (3) bullying dunia maya, (4) bullying seksual, (5) bullying antar saudara, dan (6) tindakan pengucilan (Diannita et al., 2023). Tidak hanya menggunakan ceramah, dalam penyampaian poin jenis bullying, pelibatan bermain peran banyak ditekankan pada siswa (lihat Gambar 1). Sedangkan pada poin selanjutnya, yakni terkait dampak dan cara mengatasi bullying, penekanan serta interaksi antara narasumber dan audiens difokuskan pada guru dan orang tua siswa sebagai pihak yang dianggap bisa mendampingi siswa apabila peristiwa bullying terjadi.

Kegiatan edukasi ini diharapkan menjadi salah satu upaya preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Pencegahan bullying memerlukan dukungan dari siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Siswa perlu memahami pentingnya tidak menjadi pelaku, tidak mendukung tindakan perundungan, serta berani melaporkan kepada guru atau pihak yang dipercaya apabila mengalami atau menyaksikan tindakan bullying. Edukasi anti-bullying secara berkala dapat menjadi bagian dari upaya membangun budaya sekolah yang lebih positif dan ramah anak (Hermawan *et al*., 2026).

Tabel 1. Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Pencegahan Bullying

No.	Komponen	Keterangan
1	Nama kegiatan	Edukasi Pencegahan Bullying
2	Lokasi	SD Negeri 3 Margodadi
3	Tanggal	10 Agustus 2026
4	Sasaran	Siswa kelas IV, V, dan VI
5	Jumlah peserta	55 siswa
6	Media	PowerPoint dan video edukatif
7	Metode	Penyampaian materi, pemutaran video, dan tanya jawab
8	Evaluasi	Observasi dan respons peserta
9	Pre-test dan post-test	Tidak dilakukan

Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi Pencegahan Bullying di SD Negeri 3 Margodadi

SIMPULAN

Kegiatan edukasi pencegahan bullying di SD Negeri 3 Margodadi telah dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2026 dengan melibatkan 55 siswa kelas IV, V, dan VI. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan PowerPoint,

Vol. 4, No. 4, Hal. 411-416, November 2026
DOI: 10.63004/mcm.v4i4.2001

pemutaran video edukatif, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan partisipasi dan perhatian yang baik selama kegiatan serta mampu memberikan respons mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan upaya pencegahan bullying. Penggunaan media PowerPoint dan video edukatif membantu penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Meskipun kegiatan tidak menggunakan pre-test dan post-test sehingga perubahan pengetahuan tidak dapat diukur secara kuantitatif, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk menghindari perilaku bullying, saling menghargai, serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah bagi seluruh siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, dewan guru, dan seluruh siswa SD Negeri 3 Margodadi yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan edukasi pencegahan bullying. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

Azzahra, A. N., Salam, D. A., Rinaldi, A., Dianisa, D., Ilmi, R. R., Fauzan, K., Ermawan, E., Firmansyah, D. R., & Kuningan, U. M. (2026). Edukasi Anti-Bullying Program "Stop Bullying, Start Caring" Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Sesama Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, *7*(1), 122–133.

Hermawan, B., Al Yasa'a, M. D. N., Alhabsi, A., Nurpah, N., & Rodifah, R. (2026). Edukasi anti-bullying untuk membangun sekolah ramah anak di SDN Pasuluhan. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *19*(1), 93–105. https://doi.org/10.32678/dedikasi.v19i1.13122

Mita, M., Rahma, G. N. R., Fradianto, I., Neri, E. L., & Fauzan, S. (2023). Edukasi bahaya bullying pada anak sekolah dasar. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(5), 1664–1667. https://doi.org/10.31604/jpm.v6i5.1664-1667

Najwa, L., Aryani, M., Suhardi, M., Purmadi, A., & Garnika, E. (2023). Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi Pendidikan Karakter Dan Pelibatan Orang Tua. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 13–17.

Putri, R., Zahara, H., Kala, P. R., Hidayattullah, M., & Novita, N. (2026). Edukasi Stop Bullying (Memahami, Mengenali Dan Mencegah) di Sekolah Dasar Pidie Jaya. *Ahsana Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 90–97.

Rahayuningrum, D. C., Patricia, H., Apriyeni, E., & Irman, V. (2022). Edukasi pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(9), 3110–3116. https://doi.org/10.31604/jpm.v5i9.3110-3116

This is an open access article under the CC BY-NC 4.0 license.